

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kesadaran Pola hidup sehat semakin menjadi prioritas masyarakat modern saat ini, membuat minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran organik semakin meningkat, salah satunya adalah tanaman jamur yang kini menjadi salah satu menu pilihan di setiap restoran dan rumah makan di Indonesia.

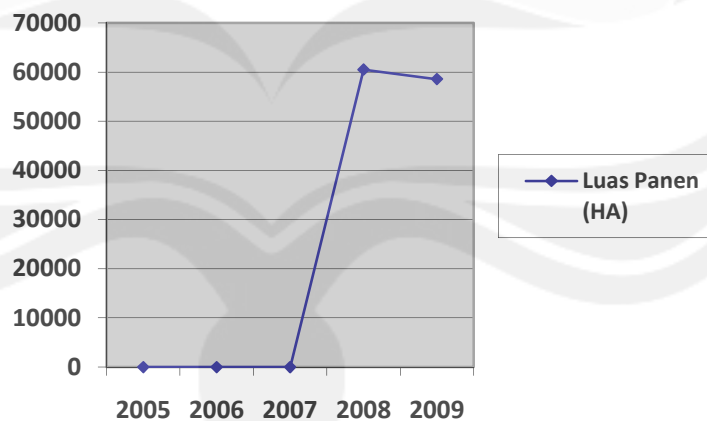
Menurut NS Adiyuwono, 2007 dalam tiga tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur terus meningkat, salah satunya dapat dilihat dari kreativitas para pedagang, yang sebelumnya hanya menjajakan jamur segar, sekarang sudah merambah ke olahan, seperti memproduksi keripik jamur. Kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi jamur berpengaruh positif terhadap permintaan pasokan. “Permintaan jamur terus meningkat, berapapun yang diproduksi oleh petani habis terserap. Kenaikannya di Indonesia sekitar 20%—25% per tahun,”.

Selain lezat, dewasa ini orang mengkonsumsi jamur karena pertimbangan kesehatan. Jamur mudah dicerna dan dilaporkan berguna bagi para penderita penyakit tertentu. Jamur merang misalnya, berguna bagi penderita diabetes dan penyakit kekurangan darah. Memang, setiap jenis jamur mengandung khasiat obat tertentu. Jamur mempunyai nilai gizi tinggi, terutama kandungan proteinnya sekitar 15%—20% (bobot kering). Daya cernanya pun tinggi, 34%—89%. Kelengkapan asam amino yang dimiliki jamur lebih menentukan mutu gizinya. Kandungan lemak cukup rendah, antara 1,1%—9,4% (bobot kering), berupa asam lemak bebas mono ditriglieserida, sterol, dan fosfolipida. Jamur juga merupakan sumber vitamin

antara lain thiamin, niacin, biotin, dan asam askorbat. Umumnya, jamur kaya akan mineral terutama fosfor, kalsium, dan zat besi.

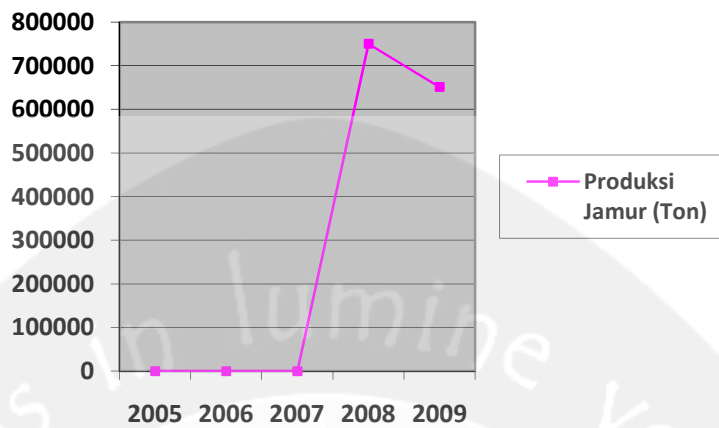
Di Indonesia produksi jamur dapat ditemui di Bekasi, Jawa Barat, Solo, Ambarawa, Bumiayu, Randutatah, Malang, Yogyakarta, dsbnya dengan produksi jamur 50% dari permintaan pasar, belum lagi ditambah permintaan pasar luar negeri, seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, China, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Sampai saat ini permintaan itu belum bisa dipenuhi.¹

Sementara itu di Yogyakarta persentase pertumbuhan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jamur yang dikeluarkan oleh dinas pertanian Provinsi DIY belum sesuai dengan jumlah permintaan masyarakat akan jamur yang begitu tinggi. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 menuju 2008 luas panen dari jamur mengalami peningkatan besar-besaran, dimana luas panen jamur mencapai 60.499 Ha, dan kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sekitar 1500 Ha. Ini juga berlaku pada grafik produksi jamur dan produktifitas jamur, Berikut adalah Detail Tabel Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jamur di Provinsi DIY dari tahun 2005 hingga 2009.



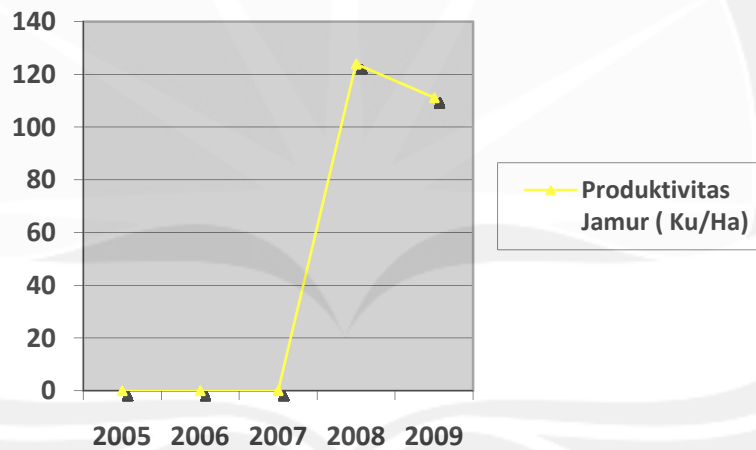
Tabel Luas Panen Jamur 2005-2009 Provinsi DIY
Dari 60.499 HA (tahun 2008) turun menjadi 58.566 HA (tahun 2009)
(dengan rata-rata pertumbuhan -1,61%)

¹ <http://agribisnis-indonesia.blogspot.com/> (diakses pada 01.00 WIB 22/08/2011)



Tabel Produksi Jamur 2005-2009 Provinsi DIY

Dari 750.300 Ton (tahun 2008) turun menjadi 651.316 ton (tahun 2009)
 (dengan rata-rata pertumbuhan -6,6%)



Tabel Produktifitas Jamur 2005-2009 Provinsi DIY

Dari 124 Kuintal/HA (tahun 2008) turun menjadi 111 Kuintal/HA(tahun 2009)
 (dengan rata-rata pertumbuhan -5,2%)²

Menanggapi Tabel Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jamur di Provinsi DIY dibutuhkan suatu sarana untuk memberikan pengetahuan sekaligus menampung segala kegiatan pendidikan informal sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah tempat yang dapat menimbulkan minat masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai seluk beluk tentang

² <http://distan.pemda-diy.go.id>

jamur. Wadah yang sudah ada untuk pembelajaran tentang jamur hanya dalam lingkup budidaya beberapa tanaman jamur saja seperti seperti berikut dibawah ini :

<p>Nama Fasilitas</p>	<p>Jejamuran (CV. Volva Indonesia)</p> 	<p>Sanggar Tani Media Agro Merapi</p> 
<p>Sejarah Singkat</p>	<p>Didirikan Ratijdo pada tahun 1997 Dengan Orientasi Industri rumah tangga yang berlokasi di Niron, Pandowoharjo, Sleman.</p>	<p>Didirikan Muhammad Sumedi Purbo pada tahun 2000. Dengan Orientasi agribisnis dan agro industry yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km 22,5 Grogol Umbulharjo, Cangkringan, Sleman.</p>
<p>Jenis Produk</p>	<p>Jamur tiram , Merang, Shiitake, Kancing , dan Lingzhi</p>	<p>Jamur Tiram, Kuping, Lingzhie dan Shiitake</p>
<p>Jenis Layanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Kuliner Olahan Jamur, - Perkebunan budidaya jamur - Konsultasi serta pelatihan budidaya jamur, 	<ul style="list-style-type: none"> - Mediator informasi Produksi budidaya Jamur - Percontohan serta Pusat Penelitian, Pengembangan dan Pelatihan Agribisnis Jamur - Pemasaran jamur
<p>Segi Arsitektural</p>	<p>Resto semi terbuka yang mempunyai ruang-ruang tertutup untuk penyimpanan jamur serta dieksteriornya terdapat rak-rak yang terbuat dari bambu untuk memamerkan botol dan bungkus plastik yang berisikan bibit dan benih jamur.</p>	<p>Rumah-rumah sederhana dengan sekat-sekat bambu dan adanya ruang yang cukup luas dimana terdapat tumpukan botol-botol dan bungkus plastic yang berisikan benih dan bibit jamur.</p>

Oleh karena itu diperlukan sebuah penyatuan dan penambahan fasilitas yang dapat memenuhi segala bentuk seluk beluk pengetahuan tentang jamur seperti cara budidaya jamur (mulai dari penanaman bibit jamur, penelitian, pengujian, penerapan, pelatihan, promosi, dan sosialisasi) dengan dilengkapi penambahan fasilitas pelengkap seperti laboratorium, ruang seminar, penginapan, perpustakaan, kedai, tempat bermain anak, dan taman yang berisi berbagai macam jenis jamur sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi jamur di Yogyakarta.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sentra Jamur di Yogyakarta adalah wahana rekreasi dan edukasi yang mampu mewadahi segala macam aktivitas edukatif dan rekreatif yang diharapkan dapat menarik banyak pengunjung. Dengan adanya berbagai macam tumbuhan jamur yang terdapat pada sentra tersebut, maka diharapkan pengunjung dapat lebih mengenal tentang mikologi tumbuhan jamur.

Mikologi berasal dari kata ' mykes' yang berarti Myceane yaitu salah satu kelompok mushroom (jamur mikro) dan dari kata logos yang berarti ilmu. Jadi bisa dikatakan mikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jamur dan pemanfaatnya dalam kehidupan sehari – hari oleh manusia.

Karakteristik Taksonomi jamur ;

1. Morfologi Hifa (Ukuran,warna,bentuk permukaan)
2. Morfologi Spora/Konidia (Ukuran,warna,bentuk permukaan)
3. Karakteristik Reproduksi (Spora jantan, Spora betina)
4. Karakteristik Fisiologi (Bentuk pertumbuhan pada medium khusus dan sifat pertumbuhan pada suhu,pH,dan kelembaban tertentu)
5. Karakteristik selular (bentuk dinding sel,komposisi dinding sel,pola pembelahan sel,karakteristik organel sel dan karakteristik sekuen asam amino dari protein dan sekuen nucleotida DNA. Morfologi (susunan tubuh) adalah ilmu yang mengkaji berbagai organ tumbuhan, baik bagian-bagian,

maupun fungsinya. Morfologi pada jamur terdiri dari dua bagian yaitu hifa dan spora/konindia.

Pengolahan bentuk tampilan bangunan yang terdapat pada sentra jamur dibuat menyatu dengan area hijau disekitarnya. Penyatuan tersebut dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan terhadap morfologi tanaman jamur karena merupakan tanaman utama pada sentra ini.

Masing-masing perwujudan bentuk jamur membutuhkan desain yang sesuai dengan karakternya masing-masing, sehingga diharapkan desain akan mampu mengakomodasi keseluruhan fungsi secara optimal. Misalnya, perpustakaan, laboratorium dan penginapan memerlukan ruang yang privat dengan suasana tenang dan nyaman. Sedangkan kedai lebih pada ruang publik dimana pengunjung merasa santai.

Untuk mencapai tujuan-tujuan diatas, maka perancangan akan ditekankan pada aspek *Pengolahan bentuk tampilan bangunan* yang mampu menciptakan desain yang tepat, sesuai fungsi, serta mampu mendukung kegiatan pendidikan lingkungan yang informal.

Untuk itulah perlu dibuat pendekatan transformasi desain dari tahap – tahap morfologi jamur kedekatan antar ruang dengan kebutuhan yang saling berkaitan, harus mempertimbangkan juga aspek-aspek teknis seperti ketenangan, nyaman, santai, dan bukan sekedar aspek fungsi ruang semata. Semua ini bertujuan agar ruang-ruang yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan secara optimal.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Sentra Jamur Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Jamur di Yogyakarta dengan pengolahan bentuk dan tampilan bangunan melalui Transformasi Morfologi Jamur?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan konsep rancangan sentra jamur yang dapat mengekspresikan identitas bentuk jamur melalui transformasi morfologi (susunan tubuh) jamur kedalam bentuk dan tampilan bangunan sebagai pengenalan sentra jamur kepada masyarakat

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Mentransformasikan karakter susunan tubuh jamur kedalam bentuk dan tampilan bangunan sehingga mampu mewujudkan rancangan sentra jamur.
2. Pengolahan bentuk dari jenis-jenis jamur yang ada untuk memberikan identitas pada elemen arsitekturalnya.
3. Pemilihan site yang tepat dan memenuhi syarat bagi keberadaan Sentra Jamur.

1.5 Lingkup Studi

1.5.1 Materi Studi

Batasan dalam pembahasan teori ditekankan pada bentuk dan tampilan bangunan berdasarkan fungsi kegiatan pada sentra Jamur sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Jamur di Yogyakarta yang terdiri dari unsur bentuk, jenis bahan, warna , tekstur, skala dan proposi pada elemen pembatas ruang dan elelemn pengisi ruang. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengolahan tampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan transformasi morfologi tanaman jamur.

1.5.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi pada rancangan Sentra Jamur Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Jamur di Yogyakarta adalah pendekatan transformasi morfologi jamur.

1.6 Metode Studi

1.6.1 Pola Prosedural

Menggunakan pola pemikiran deduktif. Mengambil ciri-ciri bentuk tanaman jamur dan mensitesakannya ke dalam teori-teori arsitektur.

1.6.2 Tata Langkah

1. Pendalaman dengan observasi, studi literatur, wawancara dengan sumber atau pelaku kegiatan, studi kasus dan studi lokasi proyek.
2. Melakukan analisis dengan menyusun dan mengkaji data.
3. Mendapatkan solusi dari sintesa data dan analisis

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan pada dasarnya diuraikan menjadi :

BAB I Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang membahas segala permasalahan yang mendasari latar belakang proyek, rumusan permasalahan serta tujuan dan sasaran.

BAB II Tinjauan Hakikat Sentra Jamur Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Jamur di Yogyakarta Melalui Transformasi Morfologi Jamur

Berisikan penjelasan singkat secara umum mengenai judul serta elemen-elemennya yang dapat diaplikasikan kedalam arsitektur Sentra Jamur serta teori tentang transformasi bentuk Morfologi jamur.

BAB III Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Berisikan landasan teori transformasi perancangan arsitektur.

BAB IV Tinjauan Kawasan/Wilayah

Berisi Uraian secara lebih lanjut dan khusus tentang lokasi didirikannya Sentra Jamur Sebagai Fasilitas Wisata Edukasi Jamur di Yogyakarta dengan memberikan data demografi maupun kondisi geografi kota Yogyakarta

sebagai salah satu bentuk tanggapan proyek terhadap kondisi site yang akan digunakan sebagai tempat didirikannya bangunan.

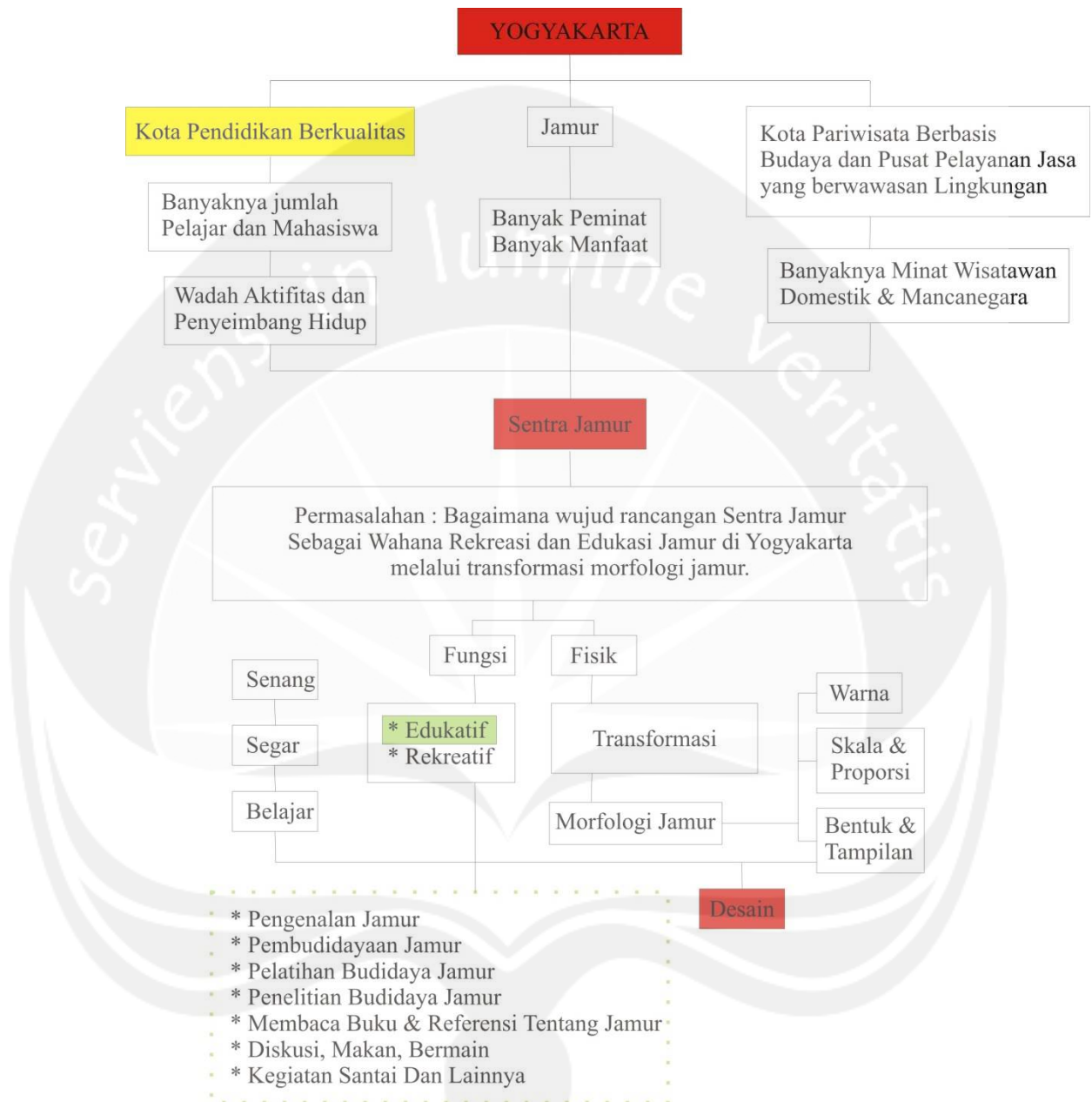
BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Analisa pelaku, analisa fungsi dan kegiatan, analisa kebutuhan, analisa program, analisa besaran ruang, analisa morfologi jamur, analisa sirkulasi, analisa site, analisa sistem struktur analisa sistem utilitas.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan Sentra Jamur Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi Jamur di Yogyakarta Melalui Transformasi Morfologi Jamur

Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud pengolahan bentuk dan tampilan bangunan pada sentra jamur.

1.8 Diagram Alur Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram Alur Pemikiran
(Sumber Penulis)